

EVALUASI DIRI BERBASIS KOMBINASI TRADITIONAL PAPER-BASED DAN ELECTRONIC PORTFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA

Oleh

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FBS-UNDIKSHA

Jalan Jend. A. Yani 67 Singaraja 81116, Telf. 0362 21541, Faks. 0362 27561

IMPROVING THE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN WRITING THROUGH THE IMPLEMENTATION OF SELF-EVALUATION IN TRADITIONAL PAPER-BASED INSTRUCTION COMBINED WITH THE ELECTRONIC PORTFOLIO

ABSTRACT

The objective of this action-based research is to improve the students' ability in writing narrative and descriptive paragraphs by implementing self-evaluation in Traditional Paper-based Instruction combined with the Electronic Portfolio. The research was conducted based on the prior observation, interview and pre-test conducted in the second semester (2D) of English Education Department, Language and Art Faculty of Undiksha in the academic year of 2006/2007. This study involved 29 subjects who has problem in writing the paragraphs. At first, the students were really depending on the lecturer, had less self-confidence and view the work subjectively. However, as they were given the treatment, their self-confidence was getting improved (independence). Moreover, they learned how to take a risk, open, honest and judge the work objectively. More or less, it influences their achievement in writing the paragraphs. It can be seen from the improvement of the average score which is 25,67 (fair) in the pre-test, 32.17 (good) during the post-test 1 and 36.69 (very good) in post-test 2. The students' ability in writing descriptive paragraph was better than narrative one because they learnt from their experience in narrative. The improvement of the students' ability in these two paragraphs also influenced their final score that was B.

Kata Kunci: self-evaluation, traditional paper-based, electronic portfolio, writing

PENDAHULUAN

Menulis (*writing*) sering kali dibedakan dengan mengarang (*composing*). Marhaeni (2005) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat mekanis, sedangkan mengarang adalah kegiatan kompleks yang meli-

batkan faktor kognitif dan termasuk di dalamnya adalah pengetahuan dan kreatifitas.

Tingkat kreatifitas dan pengetahuan seorang penulis dapat dilihat dari pemilihan topik, pengembangan ide, pemilihan kosa kata yang sesuai de-

ngan topik yang dirancang, serta pemilihan pola kalimat yang mencerminkan gaya penulis. Tingkat kreativitas penulis juga sangat dipengaruhi oleh faktor, baik dari diri penulis seperti motivasi dan keinginan serta konsentrasi, maupun lingkungan luarnya, seperti ketersediaan sumber bacaan yang sesuai dengan topik yang diangkat dan juga suasana lingkungan.

Perbedaan faktor-faktor pendukung tersebut akan memberi pengaruh yang berbeda pada tiap penulis, bahkan seringkali perbedaan tersebut menimbulkan masalah yang dapat menghambat kesuksesan dalam menghasilkan suatu karya, seperti pada mata kuliah *Writing I* yang diambil oleh mahasiswa semester dua di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha di tahun ajaran 2005/2006. Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa dituntut untuk menghasilkan paragraf dengan berbagai pengembangan. Menulis paragraf merupakan langkah awal yang penting sebagai dasar untuk dapat mengasilkan tulisan yang lebih panjang, misalnya essay, proposal, tugas akhir dan sebagainya. Butler (1978) menyatakan bahwa paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang berhubungan dan mengembangkan satu ide utama. Oshima & Hogue (1998) menambahkan bahwa sebuah paragraf hendaknya mengandung *topic sentence*, *supporting sentences*, and *concluding sentence*. Lebih jauh Karim dan Rachmadi (1996) menyarankan agar memperhatikan *unity*, *coherence*, *proper capitalization*, dan *punctuation* untuk dapat membuat paragraf yang bagus. Mereka juga menambahkan bahwa ide-ide yang telah dipersiapkan dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk pengembangan paragraf seperti paragraf naratif, deskriptif dan argumentatif.

Data yang terdapat pada DPNA menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa masih kurang. Kelemahan mahasiswa ini dapat dilihat dari data pada DPNA, dimana persentase prestasi mahasiswa dalam menulis paragraf masih ren-

dah yaitu hanya 12 % dari mahasiswa mencapai nilai A, 15 % mencapai nilai B, 65 % mencapai nilai C dan sisanya 8 % mendapatkan nilai D (yang berarti harus mengulang).

Selain itu, faktor strategi mengajar pengampu mata kuliah juga mempengaruhi kesuksesan mahasiswa. Dari interview yang dilaksanakan dengan pengampu mata kuliah tersebut didapatkan suatu informasi bahwa dosen bersangkutan masih menggunakan proses belajar mengajar yang bersifat konvensional, dimana mahasiswa hanya diminta untuk mengkombinasikan kalimat-kalimat sesuai dengan topik untuk membentuk sebuah paragraf, sehingga ketika mahasiswa diminta untuk menghasilkan produknya sendiri, mereka cenderung mengalami kesulitan mengembangkan ide. Di samping itu, sebagian besar dari mahasiswa merasa cepat bosan dalam perkuliahan karena mereka diminta melakukan kegiatan yang sama di setiap pertemuan. Mahasiswa cenderung menjadi sangat tergantung pada kehadiran dosen dan sering merasa ragu akan apa yang dikerjakan. Dengan kata lain, kepercayaan diri mereka kurang.

Temuan yang serupa telah ditemukan oleh peneliti, pengampu mata kuliah tersebut, pada tahun ajaran 2006/2007. Mahasiswa diminta untuk menulis sebuah paragraf naratif yang menceritakan tentang salah satu perjalanan yang pernah mereka lakukan dengan bantuan gambar dan kumpulan kosakata serta *peer evaluation* (pemeriksaan tugas secara berpasangan). Setelah dievaluasi 85% (22 mahasiswa dari 27 peserta kuliah) mengalami kesulitan untuk membuat paragraf tersebut yang dapat dilihat dari skor yang mereka peroleh rata-rata 59. Dari interview yang dilakukan didapatkan data bahwa kelemahan mahasiswa terdapat pada rendahnya tingkat motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya, seperti tidak mau memanfaatkan kesempatan konsultasi sebaik mungkin untuk membahas permasalahan mereka. Ada juga mahasiswa yang mengumpulkan tugas tan-

pa diperbaiki sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan sehingga hasilnya jauh dari memuaskan.

Faktor strategi mengajar pengampu mata kuliah juga mempengaruhi kesuksesan mahasiswa. Dari interview yang dilaksanakan dengan pengampu mata kuliah tersebut didapatkan suatu informasi bahwa dosen bersangkutan masih menggunakan proses belajar mengajar yang bersifat konvensional. Mahasiswa hanya diminta untuk mengkombinasikan kalimat-kalimat sesuai dengan topik untuk membentuk sebuah paragraf, sehingga ketika mahasiswa diminta untuk menghasilkan produknya sendiri, mereka cenderung mengalami kesulitan mengembangkan ide. Di samping hal itu, sebagian besar dari mahasiswa merasa cepat bosan dalam perkuliahan karena mereka diminta melakukan kegiatan yang sama disetiap pertemuan. Mahasiswa cenderung menjadi sangat tergantung pada kehadiran dosen dan sering merasa ragu akan apa yang dikerjakan. Dengan kata lain, kepercayaan diri mereka kurang.

Karena menulis merupakan suatu proses, terdapat beberapa tahapan dalam menulis. Kemp dan Toperoff, (1998) membagi tahapan menulis menjadi empat tahap yaitu *prewriting* (pengajar menstimulasi mahasiswa untuk mengembangkan ide dan membangkitkan kepercayaan diri mereka untuk memulai suatu tulisan), *drafting* (mahasiswa memulai untuk membuat draft untuk tulisan yang akan mereka kembangkan), *revising/editing* (mahasiswa mulai dituntut untuk memperbaiki isi, organisasi, struktur kalimat, kosakata, melakukan *peer-revision* dan mengisi *self-evaluation check list*) dan *publishing* (semua karya siswa akan dipublikasikan terutama yang sesuai dengan kriteria tulisan yang baik sebagai suatu penghargaan atas usaha mereka dan juga sebagai model yang baik yang ingin menulis dengan pola yang serupa).

Namun pada penerapannya, pendekatan terse-

but tidak dapat diterapkan secara maksimal. Yang dimaksud dengan ketidakmaksimalan pelaksanaan adalah adanya kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh baik keterbatasan pengampu maupun mahasiswa itu sendiri. Dalam langkah *revising* misalnya, yang pada hakikatnya adalah tahap perbaikan tulisan, seringkali mahasiswa malah memasukkan ide-ide baru yang seharusnya muncul pada tahap *prewriting*. Walaupun demikian, untuk memudahkan pemantauan dalam proses pembelajaran dan meminimalkan kesalahan mahasiswa, telah diadakan upaya konsultasi (*teacher-students conference*) pada tiap akhir tahapan. Pada saat itu dosen memberikan bimbingan, baik berupa saran maupun komentar perbaikan. Namun karena keterbatasan waktu, mahasiswa hanya bisa melakukan dua kali konsultasi dan sekaligus melakukan perbaikan sehingga akhirnya tugas mahasiswa dikumpulkan untuk dinilai.

Lebih lanjut lagi, portopolio asesmen yang diterapkan dalam bentuk *traditional paper-based portfolio* menimbulkan kendala dalam *conference*. Sering kali mahasiswa mengabaikan masukan yang diberikan di atas kertas mereka. Lagipula, permasalahan yang sama bisa saja dialami oleh lebih dari satu mahasiswa. Menimbang hal tersebut maka peneliti sebagai pengampu mata kuliah memutuskan untuk menggunakan *class conference* dengan harapan solusi dari permasalahan yang sama dapat dipahami oleh si pemilik masalah. Namun kenyataannya, apa yang diperoleh di kelas dianggap angin lalu oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja mahasiswa dimana mereka cenderung mengulang kesalahan yang sama. Di samping itu, data yang tersimpan dalam kertas biasanya mudah tercecer sehingga pada saat data tersebut akan digunakan sangat sulit menemukannya kembali atau paling tidak akan memerlukan waktu yang lama.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan yang telah digunakan dalam mengasuh-

mata kuliah tersebut memiliki kelemahan dan keunggulan. Keunggulannya yaitu pendekatan proses tersebut telah terbukti efektif, dimana mahasiswa telah berhasil menghasilkan suatu produk berupa tulisan walaupun hasil yang diperoleh tidak maksimal. Sedangkan kelemahannya yaitu: (1) belum dapat mengoptimalkan kemampuan menulis mahasiswa terbukti dari nilai mereka yang berada di kisaran sedang (68.5% nilai C) pada tahun ajaran sebelumnya dan cenderung merendah pada awal perkuliahan tahun ajaran ini, (2) tingkat ketergantungan mahasiswa yang masih sangat tinggi dengan kehadiran dosen dalam menyelesaikan tugasnya atau dengan kata lain belum mandiri, (3) kurang efektifnya proses konsultasi karena konsultasi itu sendiri memerlukan waktu yang lama dan bersifat individual, sedangkan dosen mengalami kesulitan dalam membagi waktu karena tugas mengajar yang lain masih menunggu, (4) kecerobohan bisa berakibat negatif dalam pengarsipan data yang terkumpul.

Mengingat kelemahan itulah dipandang perlu suatu upaya untuk perbaikan pembelajaran mata kuliah *Writing I* untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa sesuai dengan karakteristik mata kuliah itu sendiri yang menekankan pada kemampuan dasar menulis yang mencakup penguasaan grammar, tanda baca, ejaan yang tepat, penulisan dan pengembangan ide pokok, pemilihan kata yang tepat dan memiliki kemampuan dalam membuat draft, memperbaiki dan mengedit tulisan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memahami elemen-elemen paragraf serta karakteristik paragraf yang bagus. Lebih jauh lagi, mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut diharapkan mampu menghasilkan produk berupa paragraf-paragraf yang padu dengan berbagai pola pengembangan, seperti naratif dan deskriptif.

Lebih jauh lagi, dalam pembelajaran *Writing I* sangat penting untuk diupayakan perbaikan dalam proses belajar dan mengajar dengan menimbang hal-hal berikut: (1) mengurangi keter-

gantungan mahasiswa terhadap dosen sehingga mahasiswa menjadi mandiri dan aktif, memahami kelebihan dan kekurangannya serta percaya diri, (2) perlu dilakukan pemantauan proses perbaikan tulisan secara sistematis dimana pemantauan tersebut dapat menjamin kualitas produk, (3) perlu adanya bukti-bukti dari proses maupun hasil belajar tersebut yang tersimpan rapi dan mudah untuk diambil kembali dan juga sebagai suatu *reward* atas karya mahasiswa.

Mengingat kelemahan dan kelebihan dari strategi belajar mengajar yang diungkapkan sebelumnya serta harapan yang ingin dicapai melalui perkuliahan (baik tujuan umum berdasarkan silabus maupun aspek sosial yang ingin ditingkatkan) maka salah satu strategi yang terbaik yang dapat aplikasikan adalah melalui pengaplikasian evaluasi diri berbasis kombinasi paper-based portofolio dan elektronik portofolio.

Dengan adanya evaluasi diri diharapkan kemampuan mahasiswa semester 2D Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha di tahun ajaran 2006/2007 untuk mengoreksi diri mereka dalam merespon komentar dalam tulisan mereka yang terkumpul dalam folder bisa ditingkatkan sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam menulis dengan Bahasa Inggris.

Sementara itu, informasi tidak hanya dikoleksi dalam bentuk tulisan di atas kertas namun akan ada suatu pembahasan yang dilakukan dengan bantuan elektronik berupa audio, visual, maupun audio-visual (VCD) dalam tahapan refleksi, dimana mahasiswa bebas mengungkapkan permasalahan, kelebihan maupun kelemahan tulisannya dalam bentuk rekaman yang kemudian akan dibahas dalam *class conference*. *Class conference* tersebut juga direkam dan diperbanyak sesuai dengan jumlah mahasiswa sehingga setiap saat mereka akan dapat membuka kembali setiap saat isi rekaman bahkan merekapun bisa menunjukkannya pada teman, saudara maupun

keluarga serta kaum profesional untuk mendapatkan masukan-masukan sehingga pekerjaan mereka bisa dimaksimalkan. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa mampu belajar dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh rekannya maupun belajar dari diri sendiri.

Dengan adanya evaluasi diri ini diharapkan kemampuan mahasiswa untuk mengoreksi diri mereka dalam menulis bisa ditingkatkan sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam menulis dengan bahasa Inggris. Disamping itu, dengan jumlah mahasiswa yang banyak, waktu akan dapat dimanfaatkan seefektif mungkin dan mereka akan belajar untuk jujur pada diri mereka sendiri dan juga pada teman dan dosen karena mau tidak mau mahasiswa harus memperbaiki tulisan mereka berdasarkan catatan yang ada pada *teacher-students conference*, *class conference* dan *peer evaluation* dalam membahas paragraf yang telah mereka hasilkan.

METODE

Untuk dapat mengetahui hasil dari pengaplikasian strategi ini dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa maka diadakanlah sebuah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 29 subjek penelitian (kelas IID) yang diambil dari 120 mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris semester dua tahun ajaran 2006/2007. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan mengikuti tahapan-tahapan menulis di setiap siklusnya. Data pun dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa instrumen yang digunakan untuk menilai proses belajar yaitu *interview guide*, *Portfolio Folder*, *Self-evaluation checklist*, *tacher's diary* dan *instrument* yang digunakan untuk menilai hasil belajar berupa *writing test* dan *evaluation rubric*. Data yang telah dikumpulkan dibedakan menjadi data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung dan

setelah tiap *cycle* berakhir. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi selama proses belajar mengajar dan refleksi mahasiswa yang ditulis dalam setiap akhir tugas portopolio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- Dari tes yang diberikan baik pada *pre-test*, *post-test* 1 dan 2 tampak adanya peningkatan kemampuan mahasiswa, baik dari rata-rata maupun skor individu. Tiap mahasiswa mengalami peningkatan dalam menghasilkan karyanya. Pada *pre-test* walaupun hanya 20% mahasiswa yang tidak melewati angka kelulusan, secara umum mahasiswa masih memiliki masalah, yaitu skor rata-rata yang masih tergolong cukup sehingga perlu ditingkatkan. Selanjutnya, setelah diberikan *treatment*, pada siklus I, prestasi mahasiswa mengalami peningkatan juga, baik dari segi rata-rata maupun skor individu mahasiswa. Baik dalam naratif maupun deskriptif, semua mahasiswa dapat melewati skor kelulusan. Setelah *treatment* pada siklus II, kemampuan mahasiswa sangat memuaskan baik dari segi skor maupun rata-rata. Dibandingkan dengan *Post-test* I, rata-rata mereka meningkat 8,03 poin untuk naratif dan 5 untuk deskriptif, sedangkan jika dibandingkan dengan *pre-test*, rata-rata meningkat 21,24 poin untuk naratif dan 25 untuk deskriptif. Memang peningkatan terlihat jelas setelah pemberian *treatment* I dibandingkan dengan *treatment* II. Namun jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*, peningkatan di siklus II sangat tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan strategi peneliti sukses untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

Pre-test			Post-test 1 (siklus I)			Post-test 2 (Siklus II)					
S	R	I	S	R	I	I	S	R	S	R	I
43	72	59,97	59	88	73,17	13,59	68	90	81		8,03
43	68	58,03	59	88	77,06	19,03	68	90	82,55		5

ST:SKOR TERTINGGI
SR :SKOR TERENDAH
R : RATA-RATA
I : PENINGKATAN

Lebih jauh lagi, masalah utama mahasiswa adalah dalam organisasi dan kosakata. Walaupun sudah dibantu dengan *outline* di siklus I, cara mahasiswa untuk mengorganisasikan ide mereka masih kurang. Keberadaan *supporting details* masih *jump up*. Kosakata mereka pun masih kurang terlihat dari tulisan mereka yang lebih menekankan pada *simple sentence* dan kata-kata yang sederhana dan tidak sesuai dengan level pembaca. Untuk itu, pada siklus II, mahasiswa dibantu dengan gambar/foto untuk dapat membantu mereka mengingat kembali kejadian/gambaran yang ingin mereka tulis. Untuk masalah kosa-kata, mahasiswa dibantu dengan menggunakan *English-English dictionary* dan juga dengan melakukan *pair-review* agar teman sejawat bisa memberikan masukan. Mahasiswa juga bisa meminta bantuan mahasiswa yang duduk di semester yang lebih tinggi untuk membantu memberikan masukan atas pilihan kata.

- Selanjutnya, dari analisis evaluasi diri yang diberikan pada mahasiswa terlihat bahwa tingkat kemandirian mahasiswa untuk bekerja semakin meningkat. Pada siklus I, kemampuan mahasiswa untuk menggunakan evaluasi diri dalam mengembangkan paragraf naratif masih kurang, tetapi pada siklus II tidak terjadi permasalahan karena mereka belajar dari apa yang mereka lakukan pada pembuatan paragraf naratif. Dari interview yang dilakukan dengan mahasiswa dalam *class conference* didapatkan informasi bahwa mahasiswa belum mengerti benar bagaimana cara mengisi evaluasi diri tersebut dan adanya descriptor yang mereka belum paham. Di samping itu, mahasiswa bahkan tidak percaya pada dirinya bahwa ada hal yang bagus dalam diri mereka dalam menulis. Mereka cenderung putus asa sebelum memulai tulisannya sehingga penyelesaiannya menjadi sangat lambat.

Disamping itu, mereka cenderung untuk malas untuk mengembangkan ide sehingga tulisan menjadi tidak menarik untuk dibaca. Budaya yang berkembang di negara sedang berkembang tidak terbiasa memuji diri sendiri juga berpengaruh. Mahasiswa cenderung enggan untuk memberi skor terbaik untuk dirinya sendiri namun cenderung untuk bertindak subjektif ketika memeriksa pekerjaan teman. Mahasiswa masih juga merasa malu mendatangi pengampu mata kuliah untuk berkonsultasi. Mereka hanya menunggu saat bertemu di kelas. Hal ini sangat menghambat dan merugikan karena tiap mahasiswa memiliki masalah yang berbeda-beda dan memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya, 100 menit pertemuan di kelas tidaklah cukup untuk membahasnya. Pemberian masukan lewat revisi di atas kertas juga kurang efektif karena mahasiswa cenderung untuk memperbaiki bagian yang diberi tanda saja tanpa melakukan perubahan secara general. Ruang kosong yang terdapat pada lembar kerja mahasiswa juga menyulitkan peneliti untuk memberikan komentar. Lagipula, komentar yang panjang memerlukan waktu yang lama untuk ditulis.

Untuk menanggulangi permasalahan ini, peneliti menggunakan *class-conference* dengan harapan setiap mahasiswa dapat membagi pengalaman dengan teman yang lain. Tiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan permasalahan dan memberikan tanggapan atas permasalahan tersebut. Namun, faktor budaya kembali menjadi kendala. Mahasiswa cenderung malu mengungkapkan permasalahan mereka, bahkan untuk memberikan solusi pun mereka enggan karena mereka menganggap apabila teman diberikan solusi berarti kemampuan mereka akan tersaingi. Untuk itu, pada siklus kedua, *class conference* ditambah dengan *teacher students conference*, dimana mahasiswa benar-benar dibebaskan untuk bekerja di luar kelas dan menemui pengampu ketika akan membahas suatu kendala yang mahasiswa hadapi dengan membawa alat bantu elektronik untuk merekam

conference tersebut. Kebanyakan mahasiswa menggunakan HP mereka dengan alasan mudah dibawa dan bisa didengarkan kapan saja mereka membutuhkan rekaman tersebut. Jadi, ketika mahasiswa datang untuk berkonsultasi, mahasiswa membawa portopolio mereka dan merekam semua percakapan yang berlangsung. Di samping itu pula, peneliti juga merekam kegiatan lewat VCD yang kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah subjek penelitian sehingga semua mahasiswa dapat mengetahui apa yang dibahas dengan teman yang lain dan apabila mahasiswa memiliki masalah yang sama, secara langsung mereka bisa memperbaikinya. Pendekatan yang diterapkan pada siklus II ini sangat ampuh meningkatkan kemandirian mahasiswa. Mereka tidak hanya tergantung pada kehadiran dosen di kelas, menjadi lebih terbuka dan mampu bekerja sama dengan teman di kelas bahkan dengan pengampu mata kuliah yang lain karena mereka dituntut untuk menghasilkan karya yang terbaik. Mahasiswa berpegangan pada evaluasi diri dan rekaman yang mereka miliki. Setiap mereka mengalami kesulitan, mereka akan kembali mendengarkan rekaman pembicaraan dengan peneliti dan melihat VCD untuk mencari solusinya. Berikut adalah data penggunaan ceklis:

Genre	Checklist I	%	Rating	Category	Checklist II	%	Rating	Category	Average	Category
Nar	22.72	0.65	4	Good	29.90	0.85	5	Excellent	75.17	Good
Desc	29.69	84.82%	4.52	Excellent	29.97	85.61%	4.66	Excellent	4.59	Excellent

Hasil analisis *Self-Evaluation Checklist*

SIMPULAN

Dari analisis kuantitatif dan kualitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi diri berbasis kombinasi *Traditional Paper-based* dan *Electronic Portfolio* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa baik dalam menulis paragraf naratif maupun deskriptif dari segi proses maupun hasil. Pada awalnya, mahasiswa sangat tergantung pada kehadiran dosen di kelas, kurang percaya diri bahkan cenderung

subjektif. Namun setelah diberikan treatment, kepercayaan diri mahasiswa semakin meningkat, mereka cenderung lebih objektif dan terbuka dan mampu bekerja sama dengan baik. Dari segi hasil menulis, prestasi mahasiswa pun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor individu dan rata-rata pada *pre-test* (59,97), *post-test 1* (73,17) dan *post-test 2* (82,55). Kemampuan mahasiswa pada penulisan paragraf deskriptif lebih baik daripada paragraf naratif karena mahasiswa dapat belajar dari pengalaman mereka pada pembuatan paragraf naratif yang siklusnya dimulai lebih dulu. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam kedua pengembangan paragraph ini juga berpengaruh pada nilai akhir mahasiswa pada akhir semester, dimana rata-rata nilai akhir mahasiswa adalah B.

Mengingat hasil yang bagus yang diperoleh dari penelitian ini maka diharapkan pebelajar tetap mempertahankan pengaplikasian evaluasi diri dalam menulis sehingga dapat memperbaiki dan menghasilkan tulisan yang berkualitas serta belajar untuk menjadi pebelajar yang mandiri, terbuka dan mampu bekerja dan bersifat objektif. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan un-

tuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian dan strategi pengajaran dalam kelas menulis. Begitu pula bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahkan penelitian yang berkelanjutan dalam pengajaran menulis seperti dengan menerapkan *Electronic portfolio* dan juga *Digital Portfolio* sesuai dengan perkembangan teknologi dewasa ini. Karena tentu saja, baik pebelajar maupun pengajar diharapkan untuk terus melakukan inovasi dan kreasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barret, H.C. 2006. *Digital Stories in ePortfolios: Multiple Purposes and Tools*. <http://www.storycenter.org>
- Bullock and Hawk. 2005. *Developing a Teaching Portopolio*. Pearson, Merrill Prentice Hall
- Depdiknas, Undiksha. 2006. *Pedoman Studi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha*
- Glossary Plasmalink. 20002 Available at www.glossaryplasmalink.com
- Kemp, J & Toperoff, D. 1998. *Guidelines for Portfolio Assessment in Learning English*. Available at (kempj@netvision.net.il) and (<mailto:debby01@attglobal.net>).
- Leniadi, M. 2004. *The Use of Diary Writing to Improve the Students' Ability in Writing a Narrative Paragraph*. Unpublished Thesis: IKIP N Singaraja.
- Marhaeni, Ramendra & Suwastini. 2005. *Optimalisasi Kegiatan Evaluasi Diri Dalam Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris*. Singaraja. IKIP N Singaraja.
- Oshima, A & Hogue, A. 1988. *Introduction to Academic Writing*. Wesley Publishing Company.
- Rolheiser, C & Ross, J.A. 2000. *Student Self-evaluation: What Research Says and What Practice Shows*. Available at http://www.cdl.org/resource-library/articles/self_eval.php.
- Trisna. 2006. "Using Self-Evaluation Activity in A Portfolio-Based Instruction to Improve the Students' Ability in Writing (A Classroom-Based Action Research Conducted at Class XI.IPA of SMA Laboratorium IKIP N Singaraja in the Academic Year 2005/2006)". Unpublished Thesis: IKIP N Singaraja.